

**Mohon, Agar Perang
Cepat Diakhiri**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Anugerah Doa Bagi Orang Lain

**Ambil Bagian
Perutusan Yesus Kristus
dalam Kehidupan
Sehari-hari**

**Merayakan
dan Memaknai
Paskah Secara
Kontekstual**

**Berkenalan
dengan
Krisis
Kesepian**

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-76, APRIL 2026
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Risanto, S.J. **Koordinator Umum:** Anang P. **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Slamet Riyadi, Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Widarti **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer: Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta *copy* bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Padupan Kencana	2	Literasi Keuangan	22
Pembaca Budiman	3	Menjadi Sehat	24
Katekese	5	Pustaka	25
Bejana	6	Pelita	26
Spiritualitas Kristiani	8	Cermin	27
Latihan Rohani	10	Pengalaman Doa	28
Jalan Hati	11	Hidup Bakti	29
Liturgi	12	Udar Rasa	30
Pewartaan	14	Taruna	32
Kitab Suci	15	Seni Jong	34
Benih Sabda	16	HaNa	37
Sejarah Gereja	18	Pak Krumun	40
Psikologi	20		



Cover:
UTUSAN/Slamet Riyadi



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.net

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

INNOVATE TO BE THE BEST



GALVASTEEL
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

GALVAPRO

TOTALroof

0274 897 046/048
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

Tantangan dalam pengelolaan keuangan tidak semata terkait dengan kepemilikan uang (punya sedikit hingga punya banyak) dan keterampilan mengelola uang (kurang terampil hingga sangat terampil), tetapi juga terkait dengan sifat kepribadian dan perilaku.

Dalam ranah keilmuan ekonomi klasik, individu dianggap sebagai pribadi yang rasional, dalam artian mampu membuat keputusan yang optimal untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan informasi yang tersedia. Namun, dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, pandangan ekonomi klasik tersebut tidak selalu berlaku.

Sering kali, individu mengambil keputusan tidak berdasarkan pertimbangan yang memadai sehingga tampak “tidak rasional” (setidaknya jika dibandingkan individu lain pada umumnya). Contohnya adalah menggunakan hampir seluruh pendapatannya untuk investasi berisiko, melewatkan kesempatan untuk berinvestasi padahal harta menganggur yang dimiliki banyak, sering nongkrong di kafe mahal atau membeli barang *branded* meskipun pendapatan terbatas, tidak mau mengalokasikan uang untuk menabung meskipun sering ada kebutuhan mendadak, dan lain-lain.

Realitas tersebut kemudian memunculkan pendekatan baru dalam memahami perilaku individu yang selanjutnya menjadi salah satu bahasan utama ilmu ekonomi keperilaku atau psikologi ekonomi. Pendekatan ini menawarkan pandangan bahwa keputusan keuangan seseorang mencerminkan kepribadian



Pendidikan keuangan yang efektif tidak bersifat seragam, tetapi menyesuaikan karakteristik individu.

Mendekati Realitas Keuangan dengan Mengenal Kepribadian

seseorang dan sangat terkait dengan sifat kepribadian dan karakteristik perilaku seseorang.

Hubungan kepribadian dan kesejahteraan finansial dalam kerangka *Big Five*

Salah satu kerangka analisis yang banyak diterima untuk memahami kepribadian adalah *Big Five Traits*, yang memiliki 5 (lima) komponen

utama, yaitu (1) keterbukaan terhadap pengalaman dan ide baru (*openness/O*); (2) kedisiplinan, keteraturan, dan tanggung jawab (*conscientiousness/C*); (3) kecenderungan untuk aktif dan memperoleh energi dari interaksi sosial (*extraversion/E*); (4) empati, kerja sama, dan kepedulian (*agreeableness/A*); kestabilan emosi dan kecenderungan mengalami kecemasan berlebih (*neuroticism/N*). Kerangka

ini juga sering kali disebut model OCEAN (diambil dari kata depan setiap komponen).

Penelitian sebelumnya, yang dikompilasi oleh studi Campbell dkk. (2023), memotret relevansi ke-lima komponen kepribadian *Big Five* terhadap capaian keuangan (ekonomi) sebagai berikut.

Openness sering kali dikaitkan dengan kreativitas dan pengambilan keputusan berisiko sehingga terkait dengan peluang besar untuk memperoleh pendapatan tinggi, tetapi disertai dengan kecenderungan ketidakstabilan finansial yang tinggi.

Conscientiousness sering kali dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang baik dan akumulasi aset yang konsisten sehingga mendorong pendapatan yang tinggi. Meskipun demikian, individu ini cenderung kurang berani mengambil risiko sehingga potensi pendapatan dan aset bertambah secara cepat relatif kecil.

Extraversion sering kali dikaitkan dengan kepemilikan jaringan sosial dan kemampuan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Meskipun demikian, karakteristik ini juga sering kali dikaitkan dengan kesulitan mempertahankan (mengembangkan) kekayaan.

Agreeableness dikaitkan dengan kemampuan kerja sama yang mendorong penciptaan pendapatan, tetapi juga dikaitkan dengan rendahnya persaingan yang memengaruhi perolehan pendapatan dan akumulasi kekayaan.

Neuroticism sering dikaitkan dengan penghindaran risiko dan kecemasan dalam pengambilan keputusan yang selanjutnya mendorong hubungan negatif dengan kesejahteraan finansial.

Lebih jauh, mengacu pada Campbell dkk. (2023), terdapat tiga profil kepribadian yang dibentuk berdasarkan kerangka *Big Five*, yaitu individu dengan karakteristik tekun (*resilient*) sering kali dianggap sebagai

role-model. Individu ini cenderung adaptif dan memiliki kinerja tinggi sehingga cenderung lebih sukses dalam pengelolaan keuangan.

Individu dengan karakteristik pengambil risiko (*under-controlled*) cenderung mengambil keputusan tanpa pertimbangan panjang (impulsif) dan berani mengambil risiko. Individu ini cenderung memiliki kapasitas dalam menghasilkan pendapatan, tetapi sulit mempertahankannya secara konsisten.

Sementara itu, individu dengan karakteristik takut risiko (*over-controlled*) cenderung mudah cemas dan menghindari risiko. Individu seperti ini cenderung memiliki pendapatan yang stabil, tetapi perkembangan keuangan terbatas.

Profil individu pertama dan kedua yang dijelaskan di atas sama-sama memiliki potensi untuk memiliki prospek pendapatan yang terus berkembang. Meskipun demikian, mekanisme untuk mendorong pengelolaan keuangan yang optimal antara keduanya berbeda.

Profil individu yang tekun lebih perlu difasilitasi dengan informasi dan orientasi penyeimbangan orientasi kerja dengan aspek kesejahteraan yang lebih luas, sementara profil individu pengambil risiko lebih perlu difasilitasi dengan upaya-upaya untuk mendorong pengendalian risiko.

Di sisi lain, individu dengan profil takut risiko perlu didorong untuk lebih berani mengambil peluang (berikut risikonya) agar lebih mampu meningkatkan perolehan pendapatannya.

Implikasi bagi gerakan pendidikan keuangan

Bahasan di atas mendorong perlunya edukasi keuangan yang lebih memperhatikan karakteristik kepribadian individu. Dalam hal ini, model pendampingan dalam edukasi keuangan berpotensi menjadi lebih efektif ketika memperhatikan profil

kepribadian setiap individu.

Bagi individu dengan profil tekun, pendampingan perlu berfokus pada optimalisasi karakter positif dan peluang penciptaan pendapatan yang lebih luas, bukan lagi edukasi dasar. Selain itu, perlu upaya untuk mendorong penciptaan keseimbangan antara bekerja (*work*) dan rekreasi (*leisure*).

Bagi individu dengan profil terlalu berani mengambil risiko, upaya pendampingan perlu diarahkan pada penguatan disiplin dan kontrol diri melalui sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, misalnya *auto-saving*, *auto debit*, maupun alat bantu penganggaran lainnya.

Selain itu, kelompok individu seperti ini perlu dibekali dengan edukasi pengelolaan risiko untuk mengendalikan perilaku yang minim pertimbangan, baik dalam konteks konsumsi dan investasi, demi mencapai kesejahteraan jangka panjang.

Sementara itu, pada individu dengan profil takut risiko, pendampingan perlu berfokus pada pembangunan kepercayaan diri dalam menghadapi risiko, misalnya melalui edukasi bertahap, simulasi investasi, serta dukungan personal yang membantu individu keluar dari sikap terlalu konservatif.

Dengan kata lain, dalam kerangka pendampingan ini, pendidikan keuangan yang efektif bukanlah yang bersifat seragam, tetapi perlu menyesuaikan dengan karakteristik personal individu yang menjadi target pendidikan keuangan. ●

Stephanus Eri Kusuma

Dosen Program Studi Ekonomi
Universitas Sanata Dharma